

**PENGARUH PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III
SDN 17 NEGRI KATON**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Anggitia Resty Cahyani

NPM : 1611100088

Jurusan : Pendidikan GuruMadrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGARUH PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III
SDN 17 NEGRI KATON**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

Anggitia Resty Cahyani

NPM: 1611100088

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442H/2021M**

ABSTRAK

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 17 Negri Katon kecamatan negri katon kabupaten pesawaran adalah kurangnya variasi dalam pembelajaran, dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih dicampurkan dengan pembelajaran yang lainya, sehingga membuat peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan dengan baik. kurangnya hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan hasil ulangan harian peserta didik yang menunjukkan hanya 15 atau 37% peserta didik yang mendapat nilai mencapai KKM. Wali kelas III juga mengatakan bahwa pembelajaran hanya berdasarkan buku dan penjelasan guru. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *whole language* terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas III SDN 17 Negri Katon.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimental design dengan rancangan yang digunakan yaitu pretest –posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 17 Negri Katon, sedangkan sampel pada penelitian ini yakni peserta didik kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas control. teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan random sampling. pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. instrument tes yang digunakan yakni tes dan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis *Independent Sampel t-Test*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan nilai rata – rata kelas control sebesar 65.80 sedangkan rata – rata pada kelas eksperimen sebesar 89.18. Hasil hipotesis dengan menggunakan analisis *Independent Sampel t-Test* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh pendekatan *whole language* terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas III SDN 17 Negri Katon.

Kata Kunci: Pendekatan *Whole Language*, Hasil Belajar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN 17 Negri Katon

Nama : Anggitia Resty Cahyani

NPM : 1611100088

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Sofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP.196910031997022002**

Pembimbing II

**Untung Nopriansyah, M. Pd
NIP.**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Sofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 1969101031997022002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas III SDN 17 Negri Katon.** Disusun oleh **Anggitia Resty Cahyani, NPM: 1611100088,** Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** Telah diujikan dalam sidang munaqosahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jumat, 26 Februari 2021, Pukul 08.00-10.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof.Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd 

Sekretaris : Yuliyanti, M.Pd.I 

Penguji Utama : Ida Fiteriani, M.P.d 

Penguji Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Untung Nopriansyah, M.Pd 

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof.Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd 
NIP.196408281988032002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.



PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almarhum Ayahanda tersayang Harmadi dan ibuku tercinta Sukarsi yang telah berjuang dan selalu mendoakan, memberikan semangat untuk anaknya sehingga bisa sampai di titik ini.
2. Kakaku tercinta Eko Arisandi yang telah membantu dan membiayai saya selama perkuliahan ini dan adikku Meysa Tri Mulyani yang telah mendoakan dan memberi semangat kepada saya.
3. Keluarga besar saya yang sudah mendoakan, membantu dan memotivasi saya selama ini
4. Guru-guru dan Dosen-dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna untuk masa depan saya
5. Almater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan membimbing saya.
6. Teman-teman seperjuangan yang sudah mendoakan dan memberikan motivasi kepada saya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anggitia Resty Cahyani yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan yang berbahagia bapak Harmadi (alm) dan ibu Sukarsi . Penulis lahir pada Tanggal 01 Agustus 1997. Pada usia 7 tahun penulis mulai masuk sekolah jenjang sekolah dasar (SD) tepatnya di SDN 02 Sumber Agung dan berhasil lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama (SMP) yang bertempat di SMP MKMT Karang Rejo II dan berhasil lulus pada tahun 2013.

Setelah selesai di jenjang pendidikan menengah pertama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri tepatnya di MAN 1 Bandar Lampung dan berhasil lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , dan lulus pada tahun 2021. Penulis juga pernah meraih beberapa prestasi selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung ini pada bidang seni bela diri karate yaitu juara 1 karate kata beregu dalam kejuaraan PTKIN Se-Sumatera dan juara 1 karate kata beregu Se-lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaiku Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT sang pencipta langit dan bumi dan segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Sholawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Nabi terakhir dan pemimpin para rasul, yang telah membawa cahaya risalah islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada dititik terlemah dirinya. Namun, adanya doa dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas Iii Sdn 17 Negri Katon”

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana.M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

2. Syofidah Ifrianti, M.Pd Dan Nurul Hidayah, M.Pd selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Pembimbing I dan bapak Untung Nopriansyah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan khususnya jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Ibu Rosmalena, S.Pd kepala sekolah SDN 17 Negeri Katon kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran yang telah menyediakan waktu, tempat dan fasilitas dalam pengumpulan data penelitian.
6. Teman – temanku seperjuangan kelas B dipendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016, trimakasih atas kebersamaannya dan semangat serta dukungannya yang telah diberikan
7. Saudara – saudara ku di UKM INKAI UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran. Trimakasih untuk semua waktu, dukungan serta bantuannya selama ini.
8. Untuk sahabat - sahabatku Astari setia Ningsih, Cici Hamida, Maysi, Solehatul Jannah, Adelia Ayu Saputri Hidayat, Evi Tamara, Panca Dwi Savitri, dan Turmiasih. Trimakasih atas motivasi dan semangat yang kalian berikan serta

semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak bias disebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan baik itu bantuan, bimbingan, maupun kontribusi lainnya yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT serta mendapatkan ridha dan menjadi catatan amal dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'alamin. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 29 November 2020
peneliti,

Anggitia Resty Cahyani
NPM.1611100088



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II PEMBAHASAN	13
A. Pendekatan Whole Language	13
1. Pengertian Pendekatan Whole Language	13
2. Ciri – Ciri Kelas Whole Language	16
3. Komponen Pembelajaran Whole Language	17
B. Hasil Belajar	20
1. Pengertian Hasil Belajar	20
2. Prinsip – Prinsip Hasil Belajar.....	26
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	28
C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi	29
D. Penelitian Yang Relevan	32
E. Hipotesis	35
F. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel.....	41
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	41
C. Definisi Operasional Penelitian	42
D. Metode Pengumpulan Data	43
1. Wawancara.....	44
2. Observasi.....	44
3. Tes	45
4. Dokumentasi	45
E. Instrumen Penelitian.....	45

1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	45
2. Tes	46
F. Uji Coba Penelitian	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas	50
3. Uji Tingkat Kesukaran	51
4. Uji Daya Pembeda	52
G. Metode Analisis Data	52
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Homogenitas	54
H. Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	58
A. Hasil Penelitian	59
1. Analisis Uji Coba Instrument	60
a. Hasil Uji Validitas	60
b. Uji Reliabilitas	61
c. Uji Tingkat Kesukaran	62
d. Uji Daya Pembeda	63
e. Kesimpulan Hasil Instrument Tes	65
2. Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik	66
3. Hasil Analisis Data	68
a. Uji Normalitas	68
b. Uji Homogenitas	69
4. Uji Hipotesis	70
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Nilai Hasil Ulangan Harian Kelas III SDN 17 Negri Katon Tahun 2019/2020
Tabel 3.1	Kisi – Kisi Soal Instrument Tes Bahasa Indonesia
Tabel 3.2	Kriteria Validasi
Tabel 3.3	Kriteria Reliabilitas
Tabel 3.4	Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal
Tabel 3.5	Klasifikasi Daya Pembeda
Tabel 4.1	Uji Hasil Validitas Instrument Tes Soal Pilihan Ganda Bahasa Indonesia
Tabel 4.2	Uji Rreliabilitas Instrument Tes Soal Pilihan Ganda Bahasa Indoneisa
Tabel 4.3	Uji Tingkat Kesukaran Instrument Tes
Tabel 4.4.	Uji Daya Pembeda Intrumen Tes Soal Pilihan Ganda Bahasa Indonesia
Tabel 4.5	Kesimpulan Uji Coba Instrument Tes
Tabel 4.6	Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Control
Tabel 4.7	Nilai Hasil Belajar Bahasa Indoneisa Kelas Eksperimen
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Tes Awal Atau Pretest
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Atau Postest
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas Tes Awal Atau Pretest
Tabel 4.11	Hasil Uji Homogenitas Tes Khir Atau Postest
Tabel 4.12	Descriptive Satatistik
Tabel 4.13	Hasil Uji Hipotesis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Balasan Penelitian
Lampiran 2	Data Uji Validitas
Lampiran 3	Data Uji Tingkat Kesukaran Dan Uji Daya Pembeda
Lampiran 4	Silabus Kelas III
Lampiran 5	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
Lampiran 6	Soal Pretest-Postest
Lampiran 7	Kisi – Kisi Wawancara
Lampiran 8	Kisi – Kisi Observasi Aktivitas Peserta Didik
Lampiran 9	Nilai Hasil Ulangan Harian Peserta Didik Kelas III
Lampiran 10	Foto dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan baik yang terdahulu, sekarang, maupun yang akan datang. Dengan hadirnya pendidikan dapat menentukan baik buruknya suatu Bangsa. Pendidikan harus ditekuni sejak dini, karena pendidikan merupakan pembelajaran sepanjang hidup dan merupakan kunci utama keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan sendiri merupakan salah satu proses membina, mendidik, mengawasi, mengendalikan, memengaruhi, dan membagi ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pendidik guna meningkatkan pengetahuan, membebaskan kebodohan, serta membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan mendatang.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak – anak, maksudnya yakni pendidikan menuntun kecakapan – kecakapan yang ada pada diri anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi – tingginya.²

“Education which not only to transfer knowladge but also to form a noble person, and to form a stong character”.

¹Dewi Susanti, Chairul Anwar, Dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif, *Inovasi Matematika (INOMATIKA)*, VOL 2. NO 2, (2020), H. 94

²Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017) Hal.5

Pendidikan dimaksudkan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, mealinkan juga untuk membentuk seseorang yang mulia serta diharapkan dapat membentuk karakter yang kuat.³Faktor pendukung keberhasilan pendidikan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya sumber daya manusia baik itu pendidik maupun peserta didik, sarana prasarana, serta situasi dan kondisi yang dialami suatu daerah/bangsa. Pemerintah indonesia wajib menciptakan pendidikan yang berkualitas agar dapat bersaing di dunia global. Lembaga pendidikan berusaha mengembangkan potensi – potensi yang berada pada setiap manusia atau peserta didik dengan memberikan pembelajaran/pengajaran yang didapat melalui lembaga pendidikan seperti sekolah maupun yang lainnya.

“Education itself is one of the activities and efforts to create potential and qualified human resources”⁴

Pendidikan pada dasarnya adalah salah satu kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan dapat membantu anak – anak menentukan kepribadian yang lebih baik. Adanya pendidikan dan lembaga pendidikan, seseorang dapat memahami atau mengimplementasikan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menumbuhkan ide – ide dan karya kreatifnya sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Hal ini berhubungan dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun

³Chairul Anwar, Antomi Siregar, et.all, The Effectivinessof Islamic Religius Education In The Universities: The Effects On The Studentscharacters In The Era Of Industry. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 3. No 1 (2018),H.78

⁴A Thahir, Chairul Anwar, Et.All The Efectivenness Of Steam Learning:Scientifick Attitudes And Students Conceptual Understnding,*Journal Of Physics:Series 1467*,(2020),h.1

2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 bab 1 yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.⁵

Tujuan pendidikan Nasional diatas akan tercapai apabila tenaga pendidik profesional dan sarana prasarana dapat memadai diberbagai penjuru Negara. Tenaga pendidik yang profesional merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karena pendidiklah yang berintraksi secara langsung dengan peserta didik.⁶ Dengan demikian, seorang pendidik wajib memiliki ketrampilan mengajar dan kepribadian yang baik agar dapat ditiru ataupun sebagai contoh kepada peserta didik. Peserta didik juga mempunyai peran penting dalam menjalankan tujuan pendidikan.

Dalam kurikulum Sekolah Dasar, salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Indonesia. Dengan adanya Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan memiliki karya sastra yang menarik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, materi yang akan diajarkan kepada peserta didik harus disesuaikan dengan tema yang sudah ditetapkan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum 2013. Inti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat ketrampilan, yaitu:

⁵*Loc.cit*

⁶Dian Andesta Bujri, Masnun Baiti.”Pengembangan Bahan Ajar Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual”, *Jurnal Trampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5 No. 2 (2018),H. 185

keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini bersifat terpadu. Artinya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keempat keterampilan tersebut diatas disampaikan secara bersamaan atau saling keterhubungan. Proses komunikasi lisan: menyimak dan berbicara dengan kemampuan tulis: membaca dan menulis dilakukan secara terpadu atau secara bersamaan. Dengan konsep seperti ini, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi kunci utama pembelajaran mata pelajaran yang lainnya. karena, dalam pembelajaran yang lain sangat membutuhkan empat keterampilan diatas.⁷ Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan, baik berupa pengetahuan atau pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat dianjurkan untuk diterapkandi Sekolah Dasar. Dengan diterapkannya pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diharapkan mereka dapat menggunakan bahasa komunikasi yang baik sejak dini. Sesuai firman Allah S.W.T dalam surah Al – Qasas ayat 34 yang berbunyi:

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي ۗ إِنِّي أَخَافُ أَنْ

يُكَذِّبُونِ

⁷Heru Kurniawan,*Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*,(Jakarta:Prenadamedia Grup,2015),h.34-40

Artinya: “Dia saudaraku harun, dia lebih fasih lidahnya dari pada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan-ku), sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku”. (QS: Al – Qashas:34).

Melalui ayat diatas, dapat kita simpulkan bahwa Allah S.W.T mewajibkan kita untuk menjadi pribadi yang mampu berbicara. Kita ketahui bersama bahwa berbicara/berbahasa merupakan hal yang sangat penting dalam berlangsungnya komunikasi dengan baik. Kemampuan berbicara sendiri dapat kita latih dengan bersosialisasi atau berintraksi dengan orang lain atau berbicara didepan umum. Penguasaan kosa kata ada untuk pembelajaran bahasa yang dipertimbangkan dalam mengaitkan pemahaman membaca. Dengan hal ini, pembelajaran Bahasa Indonesia saling berkaitan antara ketrampilan yang satu dengan yang lainnya. Proses pembelajaran yang tidak sesuai akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pemilihan dalam variasi pembelajaran sangat menentukan kualitas penguasaan siswa terhadap suatu pelajaran.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar memerlukan dukungan dari berbagai pihak, diantaranya guru, sekolah dan peserta didik. ⁸ Edelsky, Froses, Goodman dan Weaver menyatakan bahwa whole langauge adalah pendekatan pembelajaran yang disajikan dalam pengajaran bahasa secara utuh

⁸Mohammad Syaifudin, Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 2, No 2 (Desember 2017) h, 140

dan tidak terpisah – pisah .⁹ Maksudnya. Pembelajaran bahasa Indonesia disajikan secara bersamaan antara ketrampilan menyimak, mendengar, membaca, dan menulis.

Pendekatan Whole Language merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan aspek – aspek bahasa dan ketrampilan berbahasa, yang merupakan cara untuk menyatukan pandangan tentang bahasa, tentang pembelajaran, dan tentang orang – orang yang terlibat dalam pembelajaran. pembelajaran bahasa yang diajarkan secara terpisah menyebabkan kesulitan anak dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasinya, pendidik harus mampu menerapkan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik merasa mudah dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.¹⁰ Bahasa bersifat fungsional, maksudnya penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari suatu konteks, karena penggunaan bahasa yang digunakan mencerminkan ide, nilai dan sikap yang dimiliki oleh pengguna.¹¹ Proses pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan hasil yang baik bagi peserta didik. Hasil yang baik didapat melalui proses pembelajaran yang baik pula.

Hasil belajar merupakan hasil yang dimiliki oleh peserta didik yang didapat melalui proses belajar mengajar. Menurut Djamarah, hasil belajar adalah:

⁹Mega Yuwita Pertiwi, Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan Whole Language Pada Siswa Kelas V SDN Menteng 02 Menteng Jakarta Pusat, Skripsi: Universitas Negeri Jakarta, (2016) h. 6

¹⁰Ni Ketut Luh Megawati, Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Whole Language Terhadap Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi di Kelas IV SD Gugus 1 Kota Utara, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 1. No 3. (Oktober 2017).h. 254

¹¹Ummu Khair. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di SD Dan MI, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, (2018), h. 1

“Hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan prilaku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Individu tidak akan memperoleh prestasi belajar apabila tidak melakukan proses belajar. Dengan kata lain, prestasi belajar adalah hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, yang khususnya dipersiapkan untuk suatu proses evaluasi, misalnya: rapor, prilaku ini dapat berupa pengertian, sikap, pengalaman atau kecakapan,”¹²

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, hasil belajar merupakan perubahan – perubahan yang didapat dari proses pembelajaran yang ada pada setiap individu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan susanto menyatakan bahwa hasil belajar kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datangnya dari dalam diri peserta didik, Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datangnya dari luar.¹³

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif merupakan pengetahuan yang dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran, kemampuan afektif merupakan bagaimana perubahan sikap individu setelah proses pembelajaran, sedangkan psikomotorik merupakan ketrampilan yang dimiliki oleh seorang individu.¹⁴

Keberhasilan dalam belajar tak luput dari peran seorang guru, guru yang sebagai

¹²Nor Komari Pratiwi. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*. Vol 1. No 2. (Desember 2015). h.82

¹³Sayu Putri Ningrat, Made Sumantri, Kontibusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd, *Journal Of Education Tehnologi*. Vol.4. No. 2 (2018). h.146-147

¹⁴Syofnidah Ifrianti. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung. *Jurnal Trampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3. No 2. (Desember 2016). h. 10

fasilitator memiliki peran aktif dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dengan kemajuan teknologi memerlukan seorang pendidik yang profesional serta menggunakan sarana pra sarana yang memadai sehingga dapat memacu peningkatan hasil belajar siswa dengan kondisi yang relevan dengan kehidupan sehari – hari. Berdasarkan analisis penyelidikan literatur menganjurkan bahwa dalam pembelajaran, siswa harus lebih banyak bekerja dari pada mendengarkan.¹⁵ Hal ini, sesuai dengan karakteristik peserta didik usia SD, yakni mereka tidak hanya duduk, diam dan mendengarkan tetapi selalu aktif dalam berbagai hal. Dalam hal ini, guru wajib menggunakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung. Guru harus mampu menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, baik berupa strategi, model, maupun pendekatan sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan serta belajar dengan rasa senang.

Pendekatan pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena pendekatan merupakan salah satu cara guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan pendekatan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik serta keadaan disekitar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 17 Negeri Katon guru menggunakan pembelajaran yang berorientasi kepada guru atau guru sebagai fasilitator.

¹⁵Nelfi Erlinda, Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kooperatif Tipr Tiam Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di Smk Dharma Bakti Lubuk Alung, *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vo. 2 No. 1 (Juni 2017), H. 50

Berdasarkan hasil pra observasi dilapangan, diperoleh keterangan bahwa siswa kelas III SDN 17 Negri Katonmasih banyak siswa – siswi yang belum memperoleh hasil yang maksimal, masih ada siswa yang kurang konsentrasi saat pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang belum pandai dalam membaca, kebanyakan siswa-siswi masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan idenya atau berbicara di depan kelas, dan dalam kegiatan menulis, peserta didik masih menulis berdasarkan teks. Dari dokumen daftar nilai guru pembelajaran bahasa Indonesia, dapat dilihat melalui hasil ulangan harian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Semester Ganjil Di SDN 17 Negri Katon Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Nilai KKM Bahasa Indonesia		Total
		Tuntas	Tidak Tuntas	
		≥ 70	<70	
1	Kelas III A	7	14	21
2	Kelas III B	8	12	20
TOTAL		15	26	41
PRESENTASE		37%	63%	100%

Berdasarkan tabel diatas, menerangkan bahwa hanya beberapa siswa-siswi yang memenuhi nilai KKM, sedangkan yang lainnya masih jauh dari hasil yang diharapkan. Hasil pra survey dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas, menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan hanya berdasarkan pada buku pelajaran, mendengarkan penjelasan guru, dan pembelajaran juga dilakukan secara terpisah – pisah yakni, misalkan

pembelajaran menulis dipisahkan dengan pembelajaran membaca atau sebaliknya. Hal ini, menyebabkan siswa- siswi merasa belajar bubahasa bukanlah hal yang penting, karena tidak berkaitan dengan kehidupan sehari – hari, dan peserta didik juga cepat merasa lelah dan bosan, serta pembelajarannya kurang maksimal karena dilakukan secara terpisah sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan – permasalahan diatas, diperlukan pembelajaran yang cocok dan menarik untuk memancing motivasi siswa sehingga siswa tidak merasa tertekan ataupun bosan dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan Whole Language.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran
2. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar
3. 26siswa dari jumlah keseluruhan 41 siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang nilainya masih dibawah nilai KKM

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis dapat menarik permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh antara pendekatan

whole language terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas III SDN 17 Negri Katon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan whole language terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas III SDN 17 Negri Katon.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang pendekatan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan whole language.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan kreativitas serta motivasi siswa secara optimal dalam dalam proses pembelajaran sehingga akan lebih bermakna.

b. Bagi Guru

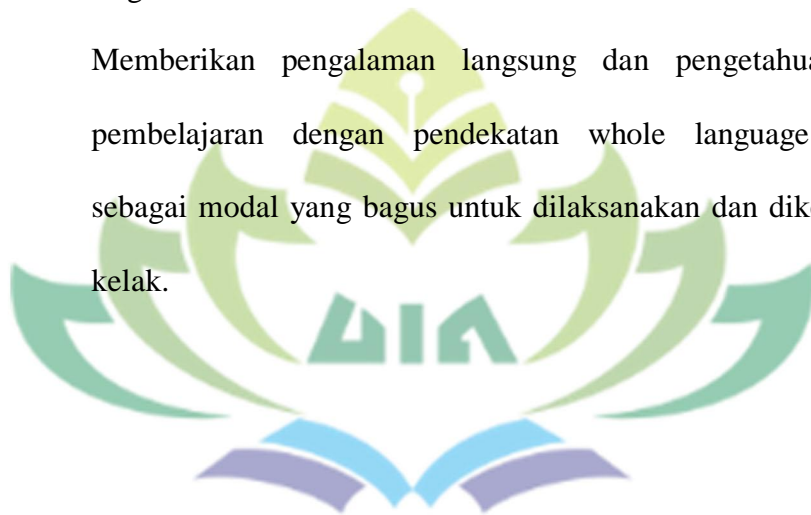
Sebagai referensi dalam kegiatan belajar mengajar terhadap ketepatan dan keefektifan dalam memilih pendekatan yang digunakan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan SDN 17 Negeri Katon menjadi lembaga pendidikan yang dinamis, inisiatif serta unggul.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dan pengetahuan tentang pembelajaran dengan pendekatan whole language sekaligus sebagai modal yang bagus untuk dilaksanakan dan dikembangkan kelak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Whole Language

1. Pengertian Pendekatan Whole Language

Whole language pertama kali ditemukan oleh para pendidik Amerika Serikat yang peduli terhadap pengajaran bahasa baik membaca maupun menulis pada tahun 1980 – an. Ricard dan Rodgers menyatakan bahwa pendekatan whole language menekankan pada pembelajaran membaca dan menulis dengan fokus pada komunikasi nyata. Mereka juga beranggapan bahwa anak dapat membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar yang dilakukan secara utuh. ¹⁶Pendekatan whole language dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada usia tingkat sekolah dasar secara maksimal. Para ahli bahasa memandang bahwa bahasa merupakan satu kesatuan (whole) yang tidak dapat terpisah – pisahkan. Menurut Richards, dan Platt pendekatan whole language merupakan pendekatan pembelajaran bahasa pertama dan bahasa kedua yang dilakukan untuk menunjukkan prinsip – prinsip pemerolehan B1 dan B2.¹⁷

¹⁶Esti Ismawati, Faraz Umayah, *Belajar Bahasa Dikelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2017) H. 91

¹⁷Anang Susanto, *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2019), H.5.4

Pendekatan whole language salah satu pendekatan untuk mengembangkan pengajaran bahasa anak yang dilakukan secara menyeluruh, aspek keterampilan bahasa mempunyai hubungan yang saling terkait satu sama lain. Multimedia, lingkungan, dan pengalaman belajar anak sangat penting dalam pendekatan ini.¹⁸ Pendekatan whole language dapat dikatakan gabungan dari beberapa aspek – aspek kebahasaan. Hal tersebut sesuai dengan Eliason yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang iteraktif antara membaca, berbicara, menyimak dan menulis.¹⁹ Keterampilan anak dalam berbicara, membaca, menyimak dan menulis dapat dikembangkan secara menyeluruh melalui pendekatan pembelajaran whole language.²⁰ Menurut Brenner whole language merupakan cara yang dapat digunakan dalam kegiatan pra membaca, membaca dan mendengarkan cerita, mengarang cerita dan bermain drama.²¹

*Spigel (1991) believes that whole language classrooms can strengthen literacy education and enables teachers to meet the needs of diverse learners who come to school with varying language and print experiences.*²²

Dalam menentukan isi pembelajaran pada konsep whole language difokuskan untuk kebahasaan dan nilai fungsionalnya bagi peserta didik

¹⁸Halimatussakdiah, Dkk, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), H. 65-66

¹⁹Sri Rohartati, Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Whole Language, *Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Sepeda)*, ISBN: 9-789798-793974, (November 2015), h. 235

²⁰Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Prana: 2019) h. 38-39

²¹Sri Rohartati. *Op.Cit*

²²Annaly M. Strauss, The Efficacy Of A Whole Language Approach To ESL Teaching I An Under-Graduate Classroom, *Journal For Language Teaching*, Vo. 52 No. 1. 2018, H. 48

dalam kehidupan sehari – hari. Berdasarkan konsep ini, maka isi pembelajaran bahasa difokuskan pada beberapa topik pembelajaran, yaitu: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Menurut Ferguson konsep dalam pembelajaran whole language ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara.²³

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan whole language merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan empat ketrampilan dalam bahasa, dimana dengan meningkatnya empat ketrampilan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran whole language penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memperhatikan peserta didik menulis, mendengarkan siswa berdiskusi, ketika siswa bercakap – cakap dengan guru atau dengan teman sebayanya. Oleh karena itu instrument penilaian seperti lembar observasi, catatan anekdot dan tes sangat diperlukan.

Pendekatan whole language juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang dimiliki pendekatan whole language ini yakni melibatkan lingkungan, penyampaiannya disampaikan secara utuh dan menyeluruh, siswa berperan aktif di dalam kelas, whole language dapat digabungkan dengan beberapa disiplin ilmu lainnya. Adapun kelemahannya,

²³Mohamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2016) H. 128

yakni perubahan dari kelas lama ke kelas whole language memerlukan waktu yang lama, guru harus dapat memahami konsep dan komponen apasaja yang ada pada whole language. Konsep pembelajaran whole language ini dapat terlihat dalam tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, peran siswa dan guru, serta teknik penilainya.²⁴

2. Ciri – Ciri Kelas Whole Language

Menurut Weaver untuk melakukan pembelajaran bahasa terpadu/whole language memiliki beberapa ciri, diantaranya:

1. Siswa diharapkan belajar membaca dan menulis secara bertahap saat mereka belajar berbicara
2. Guru meneliti dan memperhatikan kebutuhan siswa secara rinci dan mengembangkannya
3. Siswa membaca dan menulis setiap hari namun bukan pembaca yang hanya menerima dan menulis harus sesuai tujuan
4. Membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam kurikulum tidak diajarkan secara terpisah
5. Belajar untuk membaca dan membaca untuk belajar bukan kegiatan yang terpisah.²⁵

Pendapat lain mengungkapkan ciri dari kelas whole language ataupun hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

²⁴Anang Susanto, *Op.Cit.* hal 5.10 -5.11

²⁵*Op.cit*,h.131

1. Kelas penuh dengan cetakan, kelas dilengkapi dengan barang cetakan seperti buku teks, majalah, koran, kamus dan lainnya
2. Siswa belajar melalui model, dalam hal ini pada saat proses pembelajaran sebelum siswa- siswa melakukan maka, terlebih dahulu mereka memperhatikan guru atau guru mencontohkannya terlebih dahulu
3. Siswa bekerja sesuai dengan tingkat kemampuannya, siswa – siswi belajar sesuai apa yang mereka kuasai tanpa adanya tekanan
4. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran bermakna, misalnya dengan menulis karangan atau cerita yang mereka alami
5. Siswa mendapat feedback dari guru atau temannya. Feedback dilakukan secepat mungkin sebagai bentuk apresiasi dan memancing motivasi siswa
6. Siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen, siswa diharapkan untuk melakukan yang terbaik. Guru berusaha agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan jawaban yang logis
7. Siswa berbagi tanggung jawab, siswa bekerja dan bergerak bebas seerta bertanggung jawab dalam pembelajaran.²⁶

3. Komponen Pembelajaran Whole Language

Sama dengan pendekatan yang lainnya, pendekatan *whole language* juga memiliki sejumlah komponen. Menurut Routman Pendekatan *whole language* memiliki 8 komponen dalam pembelajaran, diantaranya:

²⁶Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Op. Cit*, h.94

1. Reading aloud

Merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya. Kegiatan ini bermanfaat untuk kelas rendah dalam meningkatkan ketrampilan menyimak, memperkaya kosakata, melatih konsentrasi anak, membantu siswa menemukan model membaca nyaring yang tepat.

2. Journal Writing

Kegiatan ini merupakan sarana untuk siswa mengungkapkan perasaan, menceritakan kejadian, dan mengungkapkan hasil belajar dalam bentuk tulisan. Menurut Suratinah dan Prakoso menulis jurnal merupakan komponen yang dapat dengan mudah diterapkan di sekolah. Bagi anak usia SD khususnya kelas rendah, menulis jurnal dapat berupa bentuk yang amat sederhana. Pada tahap ini, yang terpenting anak dapat menuliskan atas dasar pikiran dan imajinasinya dengan berani.

3. Sustained Silent Reading

Merupakan kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik secara mandiri membaca dalam hati selama waktu tertentu selama terus menerus. Suratinah dan Prakoso menjelaskan pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran ini, yakni membaca adalah kegiatan penting yang menyenangkan, membaca dapat dilakukan oleh siapa pun, membaca berarti kita berkomunikasi dengan penulis buku, siswa

dapat berbagi pengetahuan yang menarik dari materi yang dibacanya setelah kegiatan tersebut.

4. Shared Reading

Dalam kegiatan ini, guru dan siswa melakukan aktivitas membaca secara bersama – sama. maksud dari kegiatan ini adalah siswa mendapatkan contoh dari gurunya, siswa dapat menunjukkan ketrampilan membacanya, dan siswa yang belum trampil membaca memperoleh contoh membaca yang benar. Dalam kegiatan ini yang dilatih dari siswa ialah menyimak dan membaca.

5. Guided Reading

Yaitu membaca terbimbing. Dalam kegiatan ini guru bertindak sebagai pengamat dan fasilitator. Guru berperan sebagai pengamat dan fasilitator. Bertugas memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

6. Guided Writing

Yaitu menulis terbimbing. Dalam kegiatan ini hal yang dapat dilakukan guru antara lain menentukan topik atau membuat tema untuk membuat suatu cerita, sebagai pendorong, pemberi saran, bukan pengatur, bukan pula pemberi petunjuk. Guru hanya membimbing proses menulis yang dilakukan peserat didik.

7. Independent Reading

Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri materi yang diinginkanya. Dalam membaca bebas peserta

didik bertanggung jawab penuh terhadap bacaan yang sudah dipilihnya. Menurut Anderson, membaca bebas yang diberikan secara rutin walaupun hanya 10 menit per hari dapat meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik.

8. Independent Writing

Dalam hal ini kegiatan peserta didik yaitu menulis bebas, siswa diberi kesempatan menulis tanpa campur tangan guru maupun pihak lain. Peserta didik bertanggung jawab penuh atas tulisanya dan peran guru hanya sebagai fasilitator saja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk menggali dan mengelola ide, menuangkan ide ke dalam kata, menuangkan ide ke dalam bentuk karangan.²⁷

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Semua ahli hampir telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiranya tentang belajar. Tidak jarang, perumusan dan penafsiran makna belajar ini berbeda atau sama lain. salah satu makna belajar yang ditafsirkan oleh para ahli yakni, belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Yang dimaksudkan dalam pengertian ini belajar merupakan suatu proses

²⁷Anang susanto, *Op.Cit.* h. 5.5 – 5.9

dalam suatu kegiatan dan bukam hasil maupun tujuanya. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Pengertian ini menitikberatkan pada intraksi antara individu dengan lingkungannya.²⁸ Menurut Carl R. Rogers belajar adalah untuk membimbing anak ke arah kebebasan dan kemerdekaan, dan dapat mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk untuk dirinya, serta dapat melakukan pilihan tentang apa yang akan dilakukannya dengan penuh tanggung jawab sebagai hasil dari suatu proses belajar. Proses belajar dan hasilnya dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari diri seseorang sebelumnya baik dalam hal afektif maupun psikomotor.²⁹

Makna belajar sendiri menurut paham konstruktivisme sendiri yakni aktivitas aktif yang memungkinkan setiap individu membina pengetahuannya sendiri, mencari arti dan sesuatu yang dipelajarinya, yang merupakan proses penyelesaian konsep dan ide – ide baru dalam kerangka berfikir yang telah ada dan sudah dimilikinya.³⁰ Abdillah menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek – aspek afektif, kognitif dan

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) h.36-37

²⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2015), h.221-223

³⁰ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCISO, 2017), H.313

psikomotorik.³¹ Menurut Bell Gradler belajar merupakan proses yang dilakukan setiap manusia untuk mendapatkan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan.

Sadirman menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang berupa fisik maupun mental. Dalam belajar, kedua aktivitas tersebut akan selalu ada dan berhubungan.³² Seseorang telah terbukti melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada seseorang atau individu tersebut. Tingkah laku sendiri memiliki unsur objektif dan unsur subjektif, unsur objektif merupakan unsur jasmaniah atau motorik, sedangkan unsur subjektif ialah unsur rohaniah. Unsur objektif inilah unsur yang tampak, sedangkan unsur subjektif merupakan unsur yang tidak tampak. Misalnya, seseorang yang sedang berfikir dapat terlihat pada raut wajahnya bahwa ia sedang berfikir, tetapi proses berfikirnya itu sendiri tidak tampak. Hasil belajar individu sendiri terdiri dari beberapa aspek, yakni aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek kebiasaan, aspek ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etika, dan

³¹ Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol. 5. No. 2 (2017), H. 173

³² Muhammad Afandi, Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model – Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di MI Muhammadiyah Tanjung Inten, *Jurnal Trampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 6 No 1 (Juni 2019), h. 2

lainya.³³Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan yang menghasilkan perubahan perilaku baik berupa kemampuan, ketrampilan, maupun sikap dari seorang individu.

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang dialami siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Oemar beranggapan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan dari pengetahuan dan perilaku, termasuk perbaikan tingkah laku. Belajar tidak hanya tentang teori saja, tetapi juga tentang penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, macam-macam keterampilan, penyesuaian sosial, cita – cita, serta keinginan dan harapan.³⁴Menurut Nasution, keberhasilan belajar merupakan perubahan yang terjadi kepada setiap individu yang melakukan kegiatan belajar, bukan hanya mengenai peningkatan pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan,sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.³⁵ Menurut Bloom, hasil belajar dapat mencakup semua aspek pengetahuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Yang perlu diingat, bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan yang bukan hanya salah satu

³³*Loc. Cit* Oemar Malik, Hal 38

³⁴*Ibid.*h.67

³⁵Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor*,(Jakarta: Rajawali Pers,2016)h. 2

aspek kemanusiaan saja.³⁶ Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan tingkatan perubahan perilaku yang bersangkutan. Hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk, yakni individu akan mempunyai pandangan tentang kekuatan dan kelemahannya atas tindakan yang ingin dilakukannya, dan mereka mendapatkan bahwa tindakan yang mereka inginkan itu telah meningkat secara perlahan sehingga akan timbul perilaku antara yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan.³⁷

Hasil belajar merupakan kemampuan – kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka mendapatkan pengalaman belajarnya. Horward kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita – cita.³⁸ Menurut Sigih D. Gunarsa prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha belajar. hasil belajar dapat diukur melalui penilaian tes maupun non tes.³⁹ Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima proses

³⁶Agus Suprijono, *Cooprative Learning Teori Dan Aplikasi Paikaem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017)h. 6-7

³⁷Mulyasa,*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*,(Jakarta:Pt Bumi Aksara,2016),h. 208-2012

³⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2017),h.22

³⁹Nurdiansyah.Fitriyani Toyiba, Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Eprints.Umsida,Jurnal Nds Dan Toy Fiks*.Pdf (Sidoarjo:31 Januari 2018)h.7

belajaranya. Yang selanjutnya dijelaskan bahwa, hasil belajar diartikan pula sebagai pencapaian hasil belajar setelah melakukan proses belajar dan pembelajaran, yang menghasilkan perubahan perilaku.⁴⁰Ciri – ciri dari hasil belajar sendiri adalah perubahan, individu dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan adanya perubahan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak baik menjadi baik dan dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Macam – Macam hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas, dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni :

a. Pemahaman Konsep

pemahaman konsep ini menurut bloom, dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menyerap materi atau bahan yang dipelajari. Maksudnya, seberapa banyak siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik atau sejauh mana individu dapat memahami, serta mengerti apa yang mereka baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang mereka rasakan saat hasil penelitian atau observasi langsung yang mereka lakukan.

b. Ketrampilan Proses

Dalam hal ini, ketrampilan proses merupakan ketrampilan yang mengarah kepada penguasaan kemampuan mental, fisik, dan

⁴⁰Sudiman, Rosmini, *Implementasi Model – Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*,(Makassar:Badan Penerbit Umn,2015)h.9

social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan social yang lebih tinggi dalam diri individu. Dalam melatih ketrampilan proses, secara bersamaan dikembangkan juga sikap – sikap yang dikehendaki, seperti kreatifitas, bertanggung jawab, kerja sama dan lainnya.

c. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompoakan antara mental dan fisik secara serentak. Jika hanya mental saja yang ditunjukkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang dijelaskan. Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap lingkungan sekitarnya baik berupa individu maupun objek tertentu. Sikap merujuk kepada perbuatan, perilaku, dan tindakan seseorang.⁴¹

2. Prinsip – Prinsip Belajar

Pinsip belajar merupakan suatu landasan berfikir, landasan berpijak, sumber motivasi serta panutan dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik. prinsip – prinsip belajar yang secara umum berkaitan dengan hal – hal dibawah ini, diantaranya:

⁴¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana,2016),h. 7-11

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian berperan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat berkaitan dengan minat, siswa yang mempunyai minat terhadap sesuatu akan tertarik perhatinya dan kemudian akan termotivasi untuk mempelajari suatu pelajaran.

b. Keaktifan

Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak melakukannya sendiri. Dalam belajar siswa selalu memperlihatkan keaktifanya baik berupa kegiatan fisik maupun psikis.

c. Keterlibatan langsung

Dalam hal ini, siswa tidak hanya mengamati secara langsung, tetapi harus menghayati, melakukan langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab atas hasil yang telah didapatkan

d. Pengulangan

Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya yang ada disetiap manusia diantaranya: mengamati, mananggapi, mengingat, menghayal, dan sebagainya. Dengan adanya pengulangan maka daya – daya tersebut akan terus berkembang.

e. Tantangan

Dalam situasi ini, tantangan yang ada dalam bahan belajar membuat siswa termotivasi. Bahan belajar yang mengandung

masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya

f. Perbedaan individu

Siswa merupakan individu yang unik, setiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini yang memiliki pengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik.

g. Balikan dan penguatan

Siswa memerlukan kepastian benar atau tidaknya kegiatan yang mereka lakukan. siswa akan mengerjakan dengan baik kegiatan yang mereka lakukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Hasil inilah yang menjadi penguatan siswa dalam belajar.⁴²

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Teori Gestalt menyatakan bahwa belajar merupakan salah satu proses perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri seseorang maupun penguatan dari lingkungannya. Dalam teori ini, hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, yakni individu sendiri dan lingkungannya. pertama, individu itu sendiri atau diri sendiri, artinya, kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan diri, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan, yaitu sarana prasarana, sumber belajar,

⁴²Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)h.

kompetensi pendidik, metode, serta dukungan lingkungan keluarga, dan masyarakat.⁴³

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Munadi, menurutnya, faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya:

1. Faktor Internal

- a. Faktor Fisiologis, faktor ini meliputi keadaan jasmani peserta didik (normal atau cacat,bentuk tubuh kuat atau lemah) yang akan mempengaruhi peserta didik dalam merespon pembelajaran.
- b. Faktor Psikologis, karakteristik faktor psikologis ini meliputi: kecerdasan (IQ), Perhatian, minat, bakat, emosi dan sebagainya.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor lingkungan, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik (letak geografis sekolah, rumah, dan lainnya) dan lingkungan sosial (keluarga dan teman sebaya).
- b. Faktor instrumental, faktor ini berupa kurikulum, sarana prasaran , dan guru atau pendidik.⁴⁴

⁴³*Op. Cit* hal, 12

⁴⁴*Op. Cit*,h.67-68

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada tingkat sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat ketrampilan dalam berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa sangat diperlukan oleh setiap manusia atau individu. Perkembangan bahasa anak berkembang seiring dengan perkembangan intelektual anak. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD sendiri bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan khusus pembelajaran bahasa Indonesia antara lain, agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Pembelajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih ketrampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berhubungan satu sama lain. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.⁴⁵

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dalam Sekolah Dasar. Menurut Cahyani dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini ditingkat SD/MI dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta

⁴⁵*Op. Cit*, hal 243-254

didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Merujuk permendikbud No.57/2014, pembelajaran bahasa indonesia difokuskan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam menggunakan bahasa indonesia baik secara lisan maupun tulisan, sekaligus untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis.⁴⁶ Standar kompetensi pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kebutuhan, dan minatnya serta dapat mengapresiasi hasil karya sastra indonesia.⁴⁷ Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD terdiri dari empat keterampilan, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Kegiatan membaca yang dilakukan di SD berupa memahami teks berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra seperti puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama. Pembelajaran menulis di SD untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, serta informasi dalam bentuk tulisan. Seperti: menulis surat, formulir, teks pidato. Berbicara dalam proses pembelajaran di SD meliputi; perkenalan, pidato, diskusi, dan sebagainya.⁴⁸

Aspek membaca dan menulis hal yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar kelas rendah. Dengan membaca dan menulis semua pembelajaran akan diterima dan dipahami oleh peserta didik. Bagi siswa kelas rendah, pembelajaran haruslah kegiatan yang menyenangkan

⁴⁶ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenama Media Grup, 2019), H.85

⁴⁷ Mardiyah, Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Bahan Materi Ajar Bahasa Indonesia Dikelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Trampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 2 (Oktober 2017) h. 35

⁴⁸ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model – Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 32-34

dan bermakna yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari – hari.⁴⁹Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa Nasional atau Negara, memiliki dua peran penting dalam kurikulum. Pertama, pembelajaran bahasa indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Kedua, dapat meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis (tanpa menafsirkan keterampilan menyimak dan berbicara. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yakni agar siswa dapat membaca dan menulis dari berbagai bentuk teks.⁵⁰Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) standar isi mata pelajaran bahasa indonesia yaitu sebagai berikut:

“Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusi Indonesia”.⁵¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran bahasa indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik baik secara lisan maupun tulisan serta agar dapat menikmati hasil karya sastra Indonesia.

⁴⁹Devita Vuri, Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Disekolah Dasar Kelas Rendah,*Jurnal Ilmiah Guru*,No. 1 (2016),H. 24

⁵⁰Heny Subandiyah, “Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”,*Paramasatra Journal Unesa.Ac.Id*,(Universitas Negeri Surabaya 2017)h.113-114

⁵¹Siti Anisatun Nafi’ah,*Op. Cit*.h.34

D. Penelitian Yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elya Arifatun dengan judul Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di kelas IV MIN IV Tulung Agung (MIN Pacung) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran whole language memiliki pengaruh yang baik. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan pendekatan whole language dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan hasil penelitian dengan hasil hipotesis t_{hitung} 5,115 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifika 5%. Dengan t_{tabel} 1,690 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5.115 > 1.690$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti, pendekatan pembelajaran whole language memiliki pengaruh terhadap hasil belajara bahasa indonesia di kelas IV MIN IV Tulung Agung.⁵²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Apriliyani dengan judul Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Pendekatam Whole Language Di TK Kelompok B, dengan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklu II, yakni dengan rata – rata nilai siklus I sebesar 50 % menjadi 78% pada siklus II. Skor dan presentase skoe rata – rata penerapan pendekatan whole language pada pembelajaran siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 51 %. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa,

⁵²Elya Arifatun, “Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV MIN IV Tulung Agung (MIN Pacung)”, (Tulung Agung: Iain Tulung Agung, 2019),h. 65 - 64

pendekatan pembelajaran whole language dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak pada usia 5 – 6 tahun di TK kelompok B Bhayangkara 4 kota Serang.⁵³

3. Peningkatan ketrampilan pemahaman membaca melalui pendekatan whole language approach dalam pembelajaran tematik muatan bahasa Indonesia materi cerita fiksi dikelas IV MI Adipura Surabaya yang diteliti oleh Khairun Nisa. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran whole language ini memiliki dampak yang baik dalam peningkatan ketrampilan membaca pemahaman pembelajaran tematik muatan bahasa Indonesia dengan materi cerita fiksi. Dengan hasil presentase menunjukkan ketuntasan belajar pemahaman dan ketrampilan yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar pemahaman di disiklus I sebesar 58,25% (Baik) dan di siklus II meningkat menjadi 81,75% (Sangat Baik). Kemudian, ketuntasan belajar ketrampilan di siklus I adalah 55,55% (Baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 81,25% (Sangat Baik). Dalam rata – rata kelas pemahaman maupun ketrampilan mengalami peningkatan. rata – rata kelas pemahaman di siklus I sebesar 69,29 (Cukup), dan meningkat dengan siklus II menjadi 75,14 (cukup), sedangkan rata –

⁵³Ita Apriliya, Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Pendekatan Whole Language Di TK Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Paud*, Vol.4 No. 1 (Mei 2017),h.43

rata kelas ketrampilan siklus I sebesar 67,59 (cukup) dan pada siklus II menjadi 75,57 (Cukup).⁵⁴

4. Ayu Mefita Sari, Dian Kristanti, dan Nurjannah meneliti tentang penerapan pendekatan whole language untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Peureumue. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari besarnya presentase pada siklus I sebesar 55,55% dengan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 88,88%. Berdasarkan data diatas, dapat dinyatakan bahwa penerapan pendekatan whole language dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas V SD Negeri Peuremeue Kecamatan Kaway XVI kabupaten Aceh Barat pada tahun ajaran 2018.⁵⁵

E. Hipotesis

Berdasarkan pada asumsi – asumsi yang mendukung, maka penulis menyimpulkan suatu hipotesis bahwa pendekatan whole language memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata bahasa indonesia. Dengan demikian, dapat dirumuskan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

⁵⁴ Khoirun Nisa, *Peningkatan Ketrampilan Pemahaman Membaca Melalui Pendekatan Whole Language Approach Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi Di Kelas IV MI Adipura Surabaya*,(Surabaya, Januari 2020), Hal. 87-88

⁵⁵ Ayu Mefta Sari, Dkk, *Penerapan Pendekatan Wholw Language Untuk Meningkatkan Kemampuanmembaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Peureumeue*, Jurnal Bina Gogik, Vol 4 No 7 September 2020, Hal.32

1. H_a = “ Ada (terdapat) pengaruh yang signifikan antara pendekatan whole language terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 17 Negri Katon”.
2. H_o = “ Tidak ada (tidak terdapat) pengaruh yang signifikan antara pendekatan whole language terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 17 Negri Katon”

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini perlu dikemukakan untuk mengetahui keterkaitan antara variable bebas dengan variable terikat dalam penelitian ini. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendekatan *whole language* sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar peserta didik.

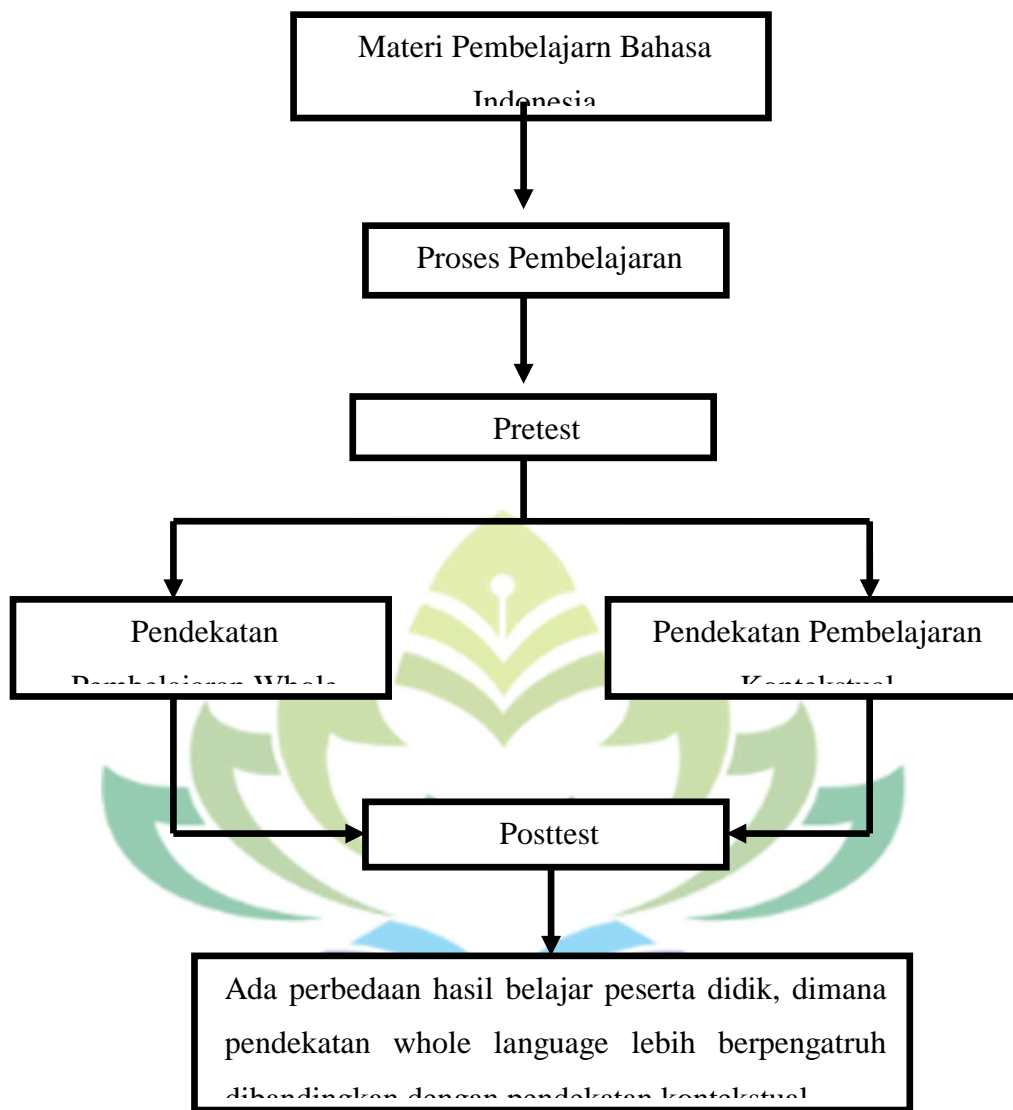
Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan wajib untuk dipelajari. Betapa penting nya mata pelajaran bahasa Indonesia ini, maka dalam proses pembelajarannya diharuskan dapat mencapai tujuan yang ditargetkan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni dengan menciptakan suasana belajar yang bermakna serta menyenangkan. Sehingga, materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu cara agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menarik

perhatian peserta didik dan tidak membosankan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language*.

Pendekatan *whole language* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang menyajikan pembelajaran bahasa yang secara utuh. Sehingga peserta didik dapat mempelajari bahasa secara runtut dan belajar sesuai dengan kemauan sendiri. Selain itu, pendekatan *whole language* juga dapat mengahwas keberanian peserta didik dalam mengungkapkan perasaan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Dalam penggunaan pembelajaran dengan pendekatan *whole language* ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan diharapkan dapat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan baik.

Dibawah ini merupakan bagan dalam penelitian ini.:



Bagan 2.1
Bagan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta:Kencana,2016
- Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Jural,Vol. 5. No 2. 2017
- Annaly M. Strauss, The Efficacy Of A Whole Language Approach To ESL Teaching I An Under-Graduate Classroom,*Journal For Lenguage Teaching*,Vo. 52 No. 1. 2018
- Anwar,Chairul,Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer,Yogyakarta:IRCisoD,2017
- Arikunto,Suharsumih.*Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Ayu Mefta Sari, Dkk, Penerapan Pendekatan Wholw Language Untuk Meningkatkan Kemampuanmembaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Peureumeue, *Jurnal Bina Gogik*,Vol 4 No 7 September 2020
- Bujri, Dian Andesta , Masnun Baiti.”Pengembangan Bahan Ajar Integratif Berbasisi Pendekatan Kontekstual”, *Jurnal Trampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5 No. 2 .2018
- Devita Vuri, Peranan Pendekatan Pembelajaran Pengalaman Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Disekolah Dasar Kelas Rendah, *Jurnal Ilmiah Guru*, No 1, 2016
- Elya Arifatun, “Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV MIN IV Tulung Agung (MIN Pacung)”, Tulung Agung: Iain Tulung Agung, 2019
- Halimatussakdiah,Dkk.*Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah*.Yogyakarta: Ombak,2019
- Hasbullah.*Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*.Depok:Rajawali Pers,2017

- Heny Subandiyah, "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Paramasatra Journal Unesa.Ac.Id*, Universitas Negeri Surabaya 2017
- Hidayah, Nurul, Diah Rizki Nur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019
- Ismawat, Esti, Faraz Umayah. *Belajar Bahasa Dikelas Awal*, Yogyakarta: Ombak, 2017
- Ita Apriliya, Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Pendekatan Whole Language Di TK Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Paud*, Vol.4 No. 1 Mei 2017
- Karwono, Heni Mularsih. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Rahagrafindo Persada, 2017
- Khoirun Nisa, *Peningkatan Keterampilan Pemahaman Membaca Melalui Pendekatan Whole Language Approach Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi Di Kelas IV MI Adipura Surabaya*, Surabaya, Januari 2020
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015
- Kurniawan, Heru. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015
- Kurniawan, Asep. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Mardiyah, Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Bahan Materi Ajar Bahasa Indonesia Dikelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Trampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 2. Oktober 2017
- Mega Yuwita Pertiwi, Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan Whole Language Pada Siswa Kelas V SDN Menteng 02 Menteng Jakarta Pusat, Skripsi: Universitas Negeri Jakarta, 2016
- Mohammad Syaifudin, Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 2, No 2. Desember 2017

Muhammad Afandi, Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model – Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di MI Muhammadiyah Tanjung Inten,*Jurnal Trampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*,Vol.6.No.1.Juni 2019

Mulyasa.*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*.Jakarta:Pt Bumi Aksara,2016

Nafi'ah,Siti Anisatun.*Model – Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2018

Nelfi Erlinda, Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kooperatif Tipr Tiam Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di Smk Dharma Bakti Lubuk Alung, *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vo. 2 No. 1 Juni 2017

Ni Ketut Luh Megawati,Pengaruh Penerapan Pendekatan Whole Language Terhadap Ketrampilan Menulis Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Iv SD Gugu 1 Kota Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*.Vol. 1. No. 3.Oktober 2017

Nor Komari Pratiwi. Pengaruh Tingkat Pendidikan,Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*.Vo 1.No 2.Desember 2015

Nurdiansyah.Fitriyani Toyiba, Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibthidaiyah. *Eprints.Umsida,Jurnal Nds Dan Toy Fiks*.Pdf Sidoarjo:31 Januari 2018

Nurgiantoro,Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yoyakarta:BPFE Yogyakarta, 2017

Oemar Hamalik,*Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara,2017)

Prastowo,Andi.*Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*.Jakarta: Prenama Media Grup, 2019

Rukaesih. A Maolani, Ucu Cahyana.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo,2016

Rusman.*Pembelajaran Tematik Terpadu Teori,Praktik, Dan Penilaian*.Depok:PT.Raja Grafindo,2015

- Sayu Putri Ningrat, Made Sumantri. Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD. *Journal Of Education Tehnologi*. Vo. 4. No 2. 2018
- Sri Rohartati, Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Whole Language, *Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Sepeda)*, ISBN: 9-789798-793974, November 2015
- Sudirman, Rosmini. *Implementasi Model – Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit UMN, 2015
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2016
- Supardi. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Suprijono, Agus. *Cooperativ Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017
- Susanto, Anang. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019
- Syofnidah Ifrianti. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung. *Jurnal Trampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3. No 2. Desember 2016
- Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2017
- Ummu khair. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di SD Dan MI, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2018